

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

Sari Setiasih¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Noer Hidayah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
e-mail: charysta27@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the concept understanding of earth surface appearance at the third grade students in MI Assirajiyah Menur in the academic year of 2012/2013 through the use of audio visual media. The form of this research was classroom action research that has been done in two cycles. Data collection techniques used interviews, observation, tests, and documentations. The techniques of data analysis used analytical interactive model. The results showed that through audio visual media can enhance the understanding concept of earth surface appearance at the third students in MI Assirajiyah Menur in the academic year of 2012/2013.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III MI Assirajiyah Menur melalui penggunaan media audio visual. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III MI Assirajiyah Menur tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: media audio visual, pemahaman konsep

Sasaran pendidikan adalah manusia yang merupakan makhluk yang serba terhubung, dengan masyarakat, lingkungannya, dirinya sendiri dan Tuhan. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dengan adanya pendidikan ini, sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Dalam perkembangannya guru harus memiliki keahlian untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta mengetahui kondisi peserta didik di samping penguasaan keterampilan yang lain.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru harus mampu memanfaatkan perkembangan media cetak, media elektronik serta teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar atau informasi yang tersedia melimpah sehingga guru tidak kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu.

Menurut Bundu (2006) pendidikan IPA atau Sains dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari

peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Oleh karena itu, perkembangan IPA erat kaitannya dengan perkembangan gejala alam yang terjadi di alam semesta.

Menurut Mulyasa (2006) IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya sekadar hafalan tetapi juga harus melihat fakta dan gejala alam tersebut secara langsung.

Dalam silabus KTSP kelas III semester II mata pelajaran IPA, mencakup salah satu kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar. Untuk memahami materi tersebut dibutuhkan suatu pengalaman langsung agar peserta didik benar-benar paham terhadap kenampakan permukaan bumi yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas III MI Assirajiyah Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ditemukan masalah dalam pembelajaran IPA yaitu masih rendahnya pemahaman konsep tentang kenampakan permukaan bumi. Terbukti dari 30 peserta didik hanya 13 peserta didik atau 43,3% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Minimal (KKM), yaitu 65. Sementara 17 peserta didik atau 57,7% mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Hal tersebut di atas terjadi karena dalam kesehariannya guru melakukan pembelajaran dengan cara yang masih klasik yaitu hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik menerima dengan pasif, sehingga tidak ada rasa antusias dari diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut kurang bermakna bagi peserta didik. Kurangnya pemanfaatan media yang sesuai dalam pembelajaran menjadi penyebab utama dari permasalahan tersebut.

Guru harus mencari cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan bahan ajar tentang kenampakan permukaan bumi adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat menjadi media untuk menyampaikan materi tersebut.

Berdasarkan pendapat Miarso (1998) dikatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Dalam hal ini dikatakan bahwa secara umum media adalah alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang maupun di dengar suaranya. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi peserta didik karena peserta didik akan belajar lebih banyak daripada jika materi hanya disampaikan dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar saja.

Ngadino (2009) berpendapat bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika peserta didik diajak menggunakan semua alat inderanya. Dalam hal ini guru berupaya untuk menampilkan rangsang-

an (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Penggabungan dari media audio dan visual membentuk media audio visual yaitu media yang tidak hanya mengedepankan efek suara saja tetapi juga menghadirkan gambar yang dapat dilihat.

Selain itu Sanaky (2009) mengemukakan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah: 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas, 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, 4) Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan media sangat membantu proses pembelajaran karena dapat mengkondisikan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih efektif.

Oleh karena itu penggunaan media audio visual sesuai untuk menyampaikan materi kenampakan permukaan bumi karena peserta didik dapat melihat secara langsung gambaran tentang kenampakan permukaan bumi sehingga mereka lebih paham dengan materi tersebut dan pemahaman konsepnya meningkat.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Assirajiyah Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 terhitung dari bulan Januari sampai Juni 2013. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang berulang-ulang. Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya menurut Arikunto (2009) terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa “Metode analisis interaktif memiliki tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” (2009:20). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80% peserta didik mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM 65.

HASIL

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan wawancara dan observasi di kelas III MI Assirajiyah Menur Demak untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa nilai kemampuan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi peserta didik rendah. Dari 30 peserta didik hanya 13 atau 43,3% peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 65.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya.

Dalam penilaian pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pratindakan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Nilai Tes Pratindakan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-47	2	6,67
2	48-55	5	16,67
3	56-63	10	33,33
4	64-71	9	30
5	72-79	2	6,67
6	80-87	2	6,67
Jumlah		30	100
Nilai rata-rata = $1865 : 30 = 62,2$			
Ketuntasan Klasikal = $(13 : 30) \times 100\% = 43,3\%$			

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat diketahui pada kondisi awal atau pratindakan jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 65 hanya 13 peserta didik atau 43,3% dan 17 peserta didik atau 56,7% mendapat nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,2.

Pada siklus I terjadi peningkatan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi melalui penggunaan media audio visual dibandingkan pada pratindakan. Peserta didik terlihat lebih berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih memaha-

mi materi yang disampaikan. Ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I adalah sebesar 73,3%. Data perolehan nilai peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	53-59	5	16,67
2	60-66	5	16,67
3	67-73	10	33,33
4	74-80	3	10
5	81-87	3	10
6	88-94	4	13,33
Jumlah		30	100
Nilai rata-rata = $2142 : 30 = 71,4$			
Ketuntasan Klasikal = $(22 : 30) \times 100\% = 73,3\%$			

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, 22 peserta didik atau 73,3% yang mendapat nilai ≥ 65 dan 8 peserta didik atau 26,7% mendapat nilai di bawah KKM 65 dengan nilai rata-rata 71,4. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi peserta didik kelas III MI Assirajiyah pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan akan tetapi hasilnya belum maksimal.

Selanjutnya diadakan perbaikan dari siklus I ke siklus II agar mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	63-68	6	20
2	69-74	4	13,33
3	75-80	3	10
4	81-86	6	20
5	87-92	5	16,67
6	93-98	6	20
Jumlah		30	100
Nilai rata-rata = $2433 : 30 = 81,1$			
Ketuntasan Klasikal = $(26 : 30) \times 100\% = 86,7\%$			

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik terdapat 26 peserta didik atau 86,7% mendapat nilai ≥ 65 dan 4 peserta didik atau 13,3% mendapat nilai di bawah KKM 65 dengan nilai rata-rata 81,1. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bah-

wa pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III MI Assirajiyah pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai target indikator kinerja yaitu 80% maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Nilai pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III MI Assirajiyah pada kondisi awal masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada kondisi awal hanya 13 peserta didik atau 43,3% dari 30 peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM 65 sedangkan 17 peserta didik belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi melalui penggunaan media audio visual.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III MI Assirajiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas pada tiap siklusnya.

Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 71,4. Ketuntasan klasikalnya mencapai 73,33% atau 22 mendapat nilai ≥ 65 dan 8 peserta didik masih di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan pratindakan. Namun, ketuntasan klasikal yang telah dicapai pada siklus I ini masih belum dapat mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

Pada siklus II, rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,1 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,7% atau 26 peserta didik mendapat nilai di atas KKM 65 dan 4 peserta didik atau 13,3% yang belum

tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM 65.

Peningkatan ini didukung karena pada saat pelaksanaan tindakan terlihat bahwa peserta didik tertarik untuk memperhatikan media audio visual yang ditayangkan sehingga tercipta kondisi yang tertib, tenang dan merasa senang dengan materi pembelajaran yang dikemas menggunakan media audio visual tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2009) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain itu, Sanaky (2009) menyatakan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya, hal ini sangat membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu karena nampak seperti objek aslinya sehingga seperti belajar langsung pada objek yang sedang dipelajari. Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan media audio visual dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi kenampakan permukaan bumi sehingga pemahaman konsepnya meningkat.

Oleh sebab itu, penggunaan media audio visual merupakan media yang tepat bagi peserta didik dalam mempelajari kenampakan permukaan bumi karena dibuktikan dengan peningkatan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III. Dikatakan meningkat karena terdapat perubahan yang baik dari sebelumnya, yakni adanya peningkatan dari keadaan pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada peserta didik kelas III MI Assirajiyah Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tahun ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S.(2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta.(2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Miarso, Y. (1998). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI –Press).
- Mulyasa, H.E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Ngadino.(2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sanaky, A. H.(2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.